BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwasannya kondisi keuangan Bank Syariah periode 2015-2017 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena analisis menggunakan model Altman *Z-Score* dikategorikan sebagai perusahaan yang aman atau tidak teridentifikasi bangkrut.
2. Bahwasannya kondisi keuangan Bank Konvensional periode 2015-2017 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena analisis menggunakan model Altman *Z-Score* dikategorikan sebagai perusahaan yang aman atau tidak teridentifikasi bangkrut.
3. Bahwasannya terdapat perbandingan prediksi keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2015-2017. Keduanya menunjukkan hasil yang stabil dan sehat jika dilihat dari analisis model Altman *Z-Score* dikategorikan sebagai perusahaan yang aman atau tidak teridentifikasi bangkrut. Namun, Bank Syariah menunjukkan nilai rata-rata Z-Score yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata Z-Score pada Bank Konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional
   a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score, pada Bank Konvensional menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah karena pada variabel X1 yaitu *Working Capital to Total Asset* (Modal Kerja/Total Aset) memperoleh hasil yang yang lebih kecil sehingga berpengaruh pada hasil nilai Z-Score yang diperoleh. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal bersih dari keseluruhan assetnya dan modal kerja bersih sendiri berkaitan dengan laba perusahaan. Sedangkan laba ada pada Variabel X3 untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Jadi, perusahaan seharusnya dalam melakukan investasi modal ke seluruh aktivanya harusnya dilakukan efisien dan efektif, meminimalisir biaya tapi dapat menghasilkan profitabilitas tinggi. Investasi modal ke aktiva –aktiva yang tepat sehingga bisa meningkatkan laba. Bank dapat melakukan *Secondary Reserve* yaitu penempatan dana-dana ke dalam non-cash liquid asset yang dapat memberikan pendapatan. Hal ini juga akan mempengaruhi bertambahnya modal kerja sehingga memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Dan pada X4 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-

kewajiba. Apabila X4 memperoleh hasil yang kecil dan salah satu yang mempengaruhi adalah utang yang tinggi, apalagi dengan besarnya utang beban bunga juga meningkatkan dan itu memberatkan bank. Pada Bank Syariah harus tetap menjaga kestabilan manajemen dana bank, dengan mengontrol risiko-risiko yang dihadapi agar tidak terjadi kebangkrutan. Bank harus selalu memperhatikan penggunaan dana misalkan investasi modal yang dilakukan pada keseluruhan aktivanya dan penggunaan utang pada bank, dan manajemen piutang yang baik karena piutang yang terlalu besar dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank atau bahkan mengalami kesulitan.

b. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan dini.

c. Bank Syariah dan Bank Konvensional harus tetap mampu secara konsisten mempertahankan kinerja keuangan dan menambah inovasi produk mengingat persaingan didunia perbankan semakin ketat dan banyak pesaing.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan medel prediksi kebangkrutan lainnya dan kemudian dapat dijadikan pembanding model prediksi Altman Z-Score.